

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan meta analisis. Meta analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis (Saryono & Ahmad, 2011). Meta analisis merupakan penelitian yang analisis menggunakan data sekunder, berupa data hasil penelitian yang mendukung. Penelitian meta analisis adalah penelitian yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian sebelumnya (Dachi, 2017). Dengan menggunakan meta-analisis, berbagai pertanyaan dapat diselidiki berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan salah satu syarat yang diperlukan dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sejenis (Mansyur & Iskandar, 2017).

Pada penelitian meta analisis, teknik pengumpulan data secara retrospektif. Kemudian populasi dalam penelitian ini yaitu semua dokumen tertulis yang berhubungan dengan “Pola Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Demam Tifoid di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit”. Dokumen tertulis tersebut diperoleh dari beberapa artikel

jurnal. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan laman *google scholar*, *sinta ristekbrin*, dan *scimago*.

Sedangkan metode penelitian dari seluruh artikel yang telah diperoleh menggunakan penelitian non eksperimental deskriptif. Pengambilan data secara retrospektif yaitu menggunakan penelusuran terhadap dokumen yang terdahulu berupa kartu rekam medik pasien. Kemudian populasi dan sampel yang terdapat pada artikel ini pasien yang didiagnosa demam tifoid yang diberikan terapi antibiotik di instalasi rawat inap rumah sakit. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang terdapat pada 5 jurnal meliputi data karakteristik pasien (jenis kelamin dan umur) dan pola penggunaan antibiotik (golongan antibiotik, jenis antibiotik, dan rute pemberian antibiotik).

2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Pada penyusunan meta analisis ini dengan menggunakan 5 artikel yang terdiri dari 1 jurnal internasional yang terindeks *scopus* dan 4 jurnal nasional yang terakreditasi Sinta. Jenis artikel yang digunakan pada penelitian merupakan artikel penelitian (*original research*). Artikel ini berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan data dan dasar utama untuk penyusunan hasil serta pembahasan yang akan berguna dalam penelitian. Berikut informasi dan status artikel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Informasi dan Status Artikel

Artikel 1. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)	Judul	<i>Antibiotics Therapy For Typhoid Fever In Secondary Hospital</i>
	Tahun	2019
	H-Index	22
	Impact Factor	11,32
	Quartil	Q2
	SJR	0,285
	ISSN	0976-6308
	DOI	-
Artikel 2. E-Jurnal Medika	Judul	Pola Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Tifoid Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2016-2017
	Tahun	2019
	H-Index	9
	Impact Factor	1
	Sinta	S3
	ISSN	2303-1395
	DOI	DOI 10.24922/eum
	Artikel 3. Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi	Judul
Tahun		2020
H-Index		4
Impact Factor		0,18
Sinta		S3
ISSN		2622755X
DOI		DOI : 10.33751/jf.v10i1.1938
Artikel 4. Jurnal Farmasi Udayana		Judul
	Tahun	2020
	H-Index	11
	Impact Factor	0,55
	Sinta	S3
	ISSN	2301-7716
	DOI	DOI: https://doi.org/10.24843/JFU.2020.v09.i01.p06

Lanjutan Tabel 3.1 Informasi dan Status Artikel

Artikel 5. Mutiara Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan	Judul	<i>The Rationality of Antibiotic Use on Patients of Typhoid Fever</i>
	Tahun	2020
	H-Index	9
	Impact Factor	0,63
	Sinta	S3
	ISSN	2614-0101
	DOI	DOI : 10.18196/mm.200133

3. Isi Artikel

a. Artikel Pertama

Judul Artikel : *Antibiotics Therapy For Typhoid Fever In Secondary Hospital*

Nama Jurnal : *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*

Penerbit : IAEME

Volume & Halaman : Vol.10(05) & 512-522

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Mutiara Listya Siswanto, Didik Hasmono, Muhammad Noor Diansyah

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid yang menjalani rawat inap di rumah sakit.

Metode Penelitian

- Desain Penelitian : Penelitian observasional (non ekperimental) dengan desain deksriptif retrospektif
- Populasi dan sampel : Pasien demam tifoid yang menerima terapi antibiotik di instalasi rawat inap rumah sakit Universitas Airlangga (UNAIR). Sampel di ambil pada Januari 2014-2017
- Instrumen : Rekam medik pasien
- Metode Analisis : Deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi
- Hasil Penelitian : Hasil menunjukkan sebanyak 176 pasien demam tifoid yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Karakteristik pasien

Jenis kelamin yang paling banyak mengalami demam tifoid yaitu perempuan sebanyak 61,36% dan umur terbanyak yaitu 15-24 tahun sebanyak 47,16%.

2. Pola Antibiotik

a. Golongan dan Jenis Antibiotik

Berdasarkan golongan antibiotik terdapat 5 golongan yaitu pensilin, cephalosporin, flourokuinolon,

sulfonamide - trimetropin, dan kloramfenikol. Jenis antibiotik yang paling banyak digunakan adalah seftriakson sebanyak 47,73%.

b. Rute Pemberian

Secara Oral dan IV. Rute pemberian terbanyak yaitu secara IV sebanyak 89,78%.

Kesimpulan : Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah golongan sefalosporin, terutama ceftriaxone yaitu 47,73%.

b. Artikel Kedua

Judul Artikel : Pola Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Tifoid Di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2016-2017

Nama Jurnal : E-Jurnal Udaya Medika

Penerbit : Fakultas Kesehatan Universitas Udayana

Volume & Halaman : Vol.8 (1) & 12-16

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Putu Resika Melarosa , Desak Ketut Ernawati , Agung Nova Mahendra

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotika pada dewasa dengan demam tifoid di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2016-2017.

Metode Penelitian

Desain Penelitian : Penelitian Observasional (Non eksperimental) dengan metode *cross sectional*. Pengambilan data secara retrospektif

Populasi dan sampel : Pasien demam tifoid dewasa yang dirawat di RSUP Sanglah Denpasar periode 1 April 2016 - 31 Maret 2017.

Instrumen : Rekam medik pasien

Metode Analisis : Analisa data secara deskriptif

Hasil Penelitian : Berdasarkan rekam medik pasien, diperoleh sebanyak 55 pasien dewasa dengan demam tifoid yang memenuhi kriteria inklusi pada periode 01 April 2016 – 31 Maret 2017.

1. Karakteristik pasien

Jenis kelamin paling banyak pada penelitian yaitu pada pasien laki-laki sebanyak 65,5%. Sedangkan umur paling banyak mengalami demam tifoid

yaitu pada umur 18-34 tahun sebanyak 56%.

2. Pola Antibiotik

a. Golongan dan Jenis Antibiotik

Berdasarkan golongan antibiotik terdapat 4 golongan yaitu fluorokuinolon, cephalosporin generasi ketiga, azitromisin, dan ampicilin. Jenis antibiotik yang paling banyak digunakan adalah levofloxacin sebanyak 45,5%.

b. Rute Pemberian

Secara Oral dan IV. Rute pemberian terbanyak yaitu secara IV sebanyak 83.6%.

Kesimpulan : Jenis antibiotika yang paling banyak digunakan adalah levofloxacin yang merupakan golongan fluorokuinolon dengan pemberian terbanyak secara intravena.

c. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Evaluasi Pemberian Antibiotik Pada Pasien Demam Tifoid Di Instalasi Rawat Inap

Rumah Sakit Azra Kota Bogor

- Nama Jurnal : Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi
- Penerbit : Universitas Pakuan
- Volume & Halaman : Vol.10(1) & 54-64
- Tahun Terbit : 2020
- Penulis Artikel : Dewi Oktavia Gunawan, Lusi Indriani,
Dr.dr. Mira Dewi. M.si,
- Isi Artikel
- Tujuan Penelitian : Untuk menilai efektivitas antibiotik yang digunakan pasien yang menderita demam tifoid
- Metode Penelitian
- Desain Penelitian : Penelitian observasional (non-eksperimental) bersifat deskriptif dengan pendekatan retrospektif
- Populasi dan sampel : Semua pasien yang terdiagnosis tifoid dan yang menjalani pengobatan dengan antibiotik di instalasi rawat inap Rumah Sakit Azra Kota Bogor Tahun 2017. Sampel penelitian adalah pasien dewasa yang memenuhi kriteria inklusi.
- Instrumen : Rekam medik pasien
- Metode Analisis : Analisis univariat dan dianalisis secara

deskriptif

Hasil Penelitian : Berdasarkan data rekam medik pasien diperoleh sebanyak 80 pasien dengan demam tifoid di Instalasi rawat inap rumah sakit Azra Kota Bogor

1. Karakteristik pasien

Jenis kelamin paling banyak mengalami demam tifoid yaitu pada pasien perempuan sebanyak 63%. Sedangkan umur terbanyak yaitu pada umur 36-55 tahun sebanyak 65%.

2. Pola Antibiotik

a. Golongan dan Jenis Antibiotik

Berdasarkan golongan antibiotik terdapat 2 golongan yaitu sefalosporin dan fluoroquinolone. Jenis antibiotik yang banyak digunakan adalah ceftizoxime sebanyak 37,5%.

b. Rute Pemberian

Secara Oral dan IV. Rute terbanyak yaitu secara IV sebanyak 91,25%.

Kesimpulan : Jenis antibiotik yang paling banyak

digunakan adalah ceftizoxime sebanyak 37,5%.

d. Artikel Keempat

Judul Artikel : Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Tifoid Rawat Inap di Salah Satu Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Bali dengan Metode *Gyssens* dan ATC/DDD

Nama Jurnal : Jurnal Farmasi Udayana

Penerbit : Universitas Udaya

Volume & Halaman : Vol.9 (1) & 37-44

Tahun Terbit : 2020

Penulis Artikel : Sukmawati, I.G.A.N.D. , Jaya, M.K.A. , Swastini, D.A.

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik serta kualitas dan kuantitas penggunaan antibiotik pada terapi tifoid di salah satu rumah sakit pemerintah Provinsi Bali.

Metode Penelitian

Desain Penelitian : Penelitian observasional (non-eksperimental) pengambilan data dilakukan secara retrospektif

Populasi dan sampel : Pasien yang didiagnosis tifoid yang dirawat inap di salah satu rumah sakit pemerintah Provinsi Bali pada bulan Januari hingga Desember 2019

Instrumen : Rekam medik pasien

Metode Analisis : Deskriptif

Hasil Penelitian : Berdasarkan data rekam medik pasien, diperoleh sebanyak 36 pasien dewasa dengan demam tifoid yang memenuhi kriteria inklusi di salah satu rumah sakit pemerintah Provinsi Bali pada bulan Januari – Desember 2019.

1. Karakteristik pasien

Jenis kelamin paling banyak mengalami demam tifoid yaitu pada pasien perempuan sebanyak 66,67%.

Sedangkan umur terbanyak yaitu pada umur 18-24 tahun sebanyak 33,33%.

2. Pola Antibiotik

a. Golongan dan Jenis Antibiotik

Hasil menunjukkan bahwa dari 40 total peresepan antibiotik, golongan antibiotik yang digunakan yaitu

sefalosporin, flourokuinolon, dan makrolida. Jenis antibiotik yang banyak digunakan adalah seftriakson sebanyak 60%.

b. Rute Pemberian

Rute pemberian antibiotik yang digunakan adalah secara Oral dan IV. Namun rute terbanyak yaitu secara IV sebanyak 90%.

Kesimpulan : Jenis antibiotik yang paling banyak digunakan adalah seftriakson 60%

e. Artikel Kelima

Judul Artikel : *The Rationality of Antibiotic Use on Patients of Typhoid Fever*

Nama Jurnal : Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan

Penerbit : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Volume & Halaman : Vo.20(1) & 1-5

Tahun Terbit : 2020

Penulis Artikel : Riefki Indira Hudi , Imaniar Ranti

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : Untuk mengkaji rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid.

Metode Penelitian

Desain Penelitian : Penelitian non-intervensi dengan metode deskriptif. Data diambil secara retrospektif

Populasi dan sampel : Pasien yang didiagnosis dengan demam tifoid dari Januari 2016 - Agustus 2019

Instrumen : Rekam medik pasien

Metode Analisis : Deskriptif

Hasil Penelitian Berdasarkan rekam medik pasien diperoleh sebanyak 67 pasien demam tifoid yang memenuhi kriteria inklusi periode Januari 2016 – Agustus 2019.

1. Karakteristik pasien

Jenis kelamin yang paling banyak mengalami demam tifoid yaitu pada pasien perempuan sebanyak 58,21%. Sedangkan umur terbanyak yaitu pada umur 26-35 tahun sebanyak 68,66%.

2. Pola Antibiotik

a. Golongan dan Jenis Antibiotik

Golongan antibiotik yang digunakan yaitu sefalosporin generasi ketiga. Jenis antibiotik yang paling banyak digunakan adalah seftriakson

70,15%.

b. Rute Pemberian

Secara Oral dan IV. Rute terbanyak yaitu secara IV sebanyak 70,15%.

Kesimpulan : Jenis antibiotik yang paling banyak digunakan adalah seftriakson 70,15%.